

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesejahteraan global, karena terdapat 2 juta orang meninggal setiap tahunnya. ISPA dapat menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, maupun orang dewasa. ISPA efektif menginfeksi individu dengan sistem kekebalan rendah seperti bayi dan anak di bawah 5 tahun dengan efek samping ringan hingga parah. ISPA secara efektif menyerang tubuh manusia dengan asumsi sistem kekebalan tubuh melemah (Triola, et al, 2022).

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2019 penyakit ISPA bawah menurunkan usia harapan hidup sebesar 2,09 tahun pada penderitanya (WHO, 2019) Kelompok yang paling beresiko adalah balita. Sekitar 20-40% pasien dirumah sakit dikalangan anak-anak karena ISPA dengan sekitar 1,6 juta kematian karena pneumonia sendiri pada anak balita per tahun. Pada dewasa angka mortalitas pada dewasa (25-59 tahun) mencapai 1,65 juta. Pada tahun 2016 menunjukkan angka kematian pada balita dan anak di dunia, sebesar 45,6 per 1.000 kelahiran hidup dan 15% diantaranya disebabkan oleh ISPA. (Emanik/a, 2019; Nasution, 2020).

Berdasarkan Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menyatakan anak yang berusia (1-4) tahun paling rentan terkena Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Di Indonesia prevalensi ISPA pada balita sebesar 7,8% dan kejadian ISPA pada balita paling banyak terjadi pada kelompok usia balita (12-13) bulan yaitu sebesar 9,4%.

Provinsi DKI Jakarta yang merupakan wilayah dengan persentase jumlah balita (1-4 tahun) terbanyak. Tercatat bahwa jumlah balita usia 1-4 tahun di DKI Jakarta dari tahun 2019-2021 2.317.634 jiwa (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan laporan rutin dari fasilitas pelayanan kesehatan di DKI Jakarta, jumlah kasus ISPA pada tahun 2016 sampai 2018 berturut-turut sebanyak 1,801,968 kasus (2016), 1.846.180 kasus (2017), dan 1.817.579 kasus (2018)

Sedangkan pada Januari hingga Mei 2019 terdapat 905.270 kasus ISPA (Dinkes Provinsi Jakarta, 2019).

Dari tahun 2022 sampai dengan 2024 ditemukan penyakit ISPA pada anak usia toddler merupakan penyakit dengan peringkat 10 besar yang terdapat di ruang anak RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

Komplikasi yang mungkin terjadi pada ISPA dengan bersihan jalan nafas tidak efektif adalah sinusitis, faringitis, infeksi telinga tengah, infeksi saluran tuba eustachii, hingga bronkhitis dan pneumonia (radang paru). Infeksi saluran pernapasan parah dan menyebabkan dehidrasi yang signifikan, kesulitan bernafas dengan oksigenasi buruk (hipoksia), kebingungan yang signifikan, kelesuan, dan pembengkakan napas pendek pada paru-paru kronis dan penyakit jantung (chronic obstructive pulmonary disease atau COPD, gagal jantung kongestif) maka dari itu diperlukan peran perawat.

Perawat mempunyai upaya sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan dengan ISPA, diantaranya dalam segi (promotif) yaitu peran perawat dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dan penyuluhan mengenai edukasi yang berkaitan dengan infeksi saluran pernapasan akut. Edukasi tersebut dapat berupa tanda dan gejala awal ISPA pada anak, dan melatih batuk efektif, dalam segi (preventif) sebagai perawat dapat melakukan peningkatan jangkauan penemuan dini penderita ISPA seperti: pemenuhan nutrisi serta istirahat, menciptakan rumah yang sehat, menghindarkan anak dari polusi udara, dalam segi kuratif sebagai perawat dapat memberikan asuhan keperawatan secara profesional untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses keperawatan ini perawat dapat menemukan beberapa masalah yang muncul dan memberikan penatalaksanaan sesuai dengan masalah yang muncul. Kemudian perawat sebagai advokat (rehabilitatif) dapat membantu keluarga mengambil keputusan dalam menangani penyakit ISPA, sedangkan dari segi rehabilitatif yang dapat dilaksanakan perawat adalah dengan melatih batuk efektif dan memberikan penyuluhan (menjaga lingkungan tetap bersih dan memakai penutup hidung bila kontak langsung dengan salah satu anggota keluarga yang menderita ISPA).

Upaya untuk mencegah terjadinya ISPA pada anak yaitu: meningkatkan gizi anak, memberikan imunisasi lengkap, memberikan pengobatan pencegahan pada anak balita yang tidak mempunyai gejala ISPA tetapi mempunyai anggota keluarga yang menderita ISPA (Ainurikhamah,2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin menulis dan membahas tentang “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Toddler Yang Mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di RSUD Budhi Asih”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Bersihan Jalan Nafas di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur dari tanggal 15 Februari – 21 Februari 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan prevelensi pada kasus penyakit ISPA di RSUD Budhi Asih pada tahun 2022, 2023 sampai dengan 2024 menjadi penyakit 10 terbesar yang menyerang pada anak. Dengan itu peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur?”

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien anak yang mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien anak yang mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien anak yang mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien anak yang mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien anak yang mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta menerapkan keterampilan keperawatan yang diperoleh dari akademisi dalam perawatan pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga dapat mengetahui tentang penyakit ISPA dan dapat dijadikan pedoman untuk lebih mengenal apa yang ditemuinya dan wawasannya mengenai penyakit yang dideritanya serta dapat menjaga pola hidup dan pola makan yang sehat.

b. Bagi Penulis

Diharapkan tulisan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta pemahaman tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Hipersekreasi Jalan Nafas di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan dan sebagai sumber perspektif untuk eksplorasi lebih lanjut.

